

---

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nazia Krismanita<sup>1</sup>, Meliza<sup>2</sup>, Mahirun<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3)</sup> Magister Manajemen Universitas Pekalongan  
[nkrismanita@gmail.com](mailto:nkrismanita@gmail.com)

### ABSTRAK

Sektor otomotif merupakan salah satu industri yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh tingginya permintaan domestik serta dukungan pemerintah melalui kebijakan yang pro-pengembangan industri otomotif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

**Kata kunci** : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, harga saham, nilai perusahaan

### ABSTRACT

*The automotive sector is one of the industries that plays a strategic role in supporting economic growth in Indonesia. The growth of this sector is driven by high domestic demand and government support through policies that are pro-development for the automotive industry. The aim of this research is to determine and analyze the impact of liquidity, profitability, and solvency on stock prices, with company value (profitability) as an intervening variable, in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. This research uses a quantitative approach. The sample size for this study consists of 13 automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Data collection techniques involve secondary data in the form of annual reports from 2019 to 2023. The data analysis used includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on stock prices. Liquidity and solvency have a negative but insignificant effect on stock prices, while company value has a significant negative effect on stock prices. Liquidity, profitability, and solvency have a negative but insignificant effect on stock prices with company value as the intervening variable.*

**Keywords:** *liquidity, profitability, solvency, stock price, firm value*

---

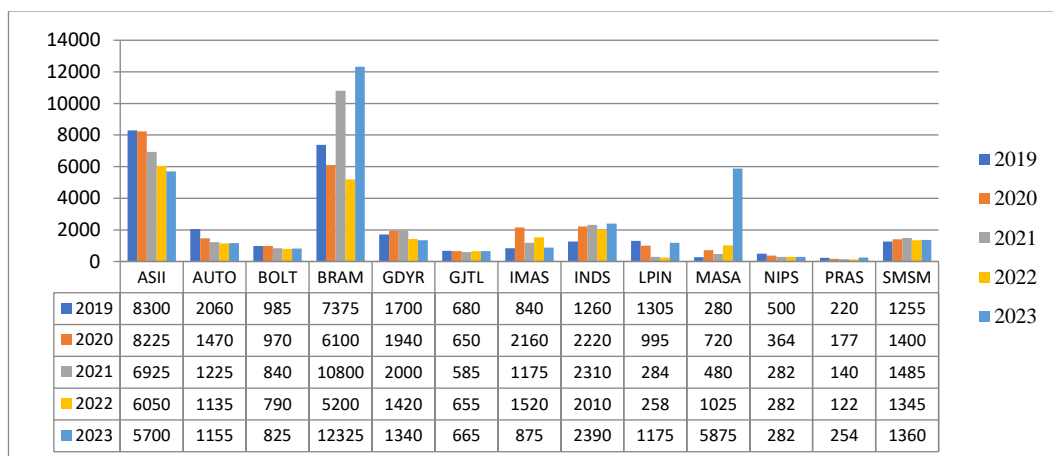
## PENDAHULUAN

Dunia otomotif di Indonesia semakin berkembang pesat ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah kendaraan yang dimiliki masyarakat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pasar otomotif di Indonesia sangat besar. Industri otomotif merupakan industri go public yang menarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian ini, sebab seiring dengan berkembangnya waktu semakin meningkatnya gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kuat, terutama kebutuhan kendaraan atau alat transportasi. Hal tersebut akan menghasilkan tingginya permintaan masyarakat pada produk otomotif. Industri otomotif memiliki peluang yang sangat menguntungkan bagi para investor dalam menginvestasikan modal yang mereka miliki dengan menggunakan pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, derivatif maupun instrument lainnya. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return paling optimal [1]. Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek. Demi efisiensi operasional dan transaksi, pemerintah menetapkan untuk menyatukan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Diantara opsi investasi di pasar modal, saham adalah yang paling diminati karena dengan berinvestasi saham, investor memiliki gambaran terhadap laba/keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan [1]. Investor yang akan melakukan kegiatan investasi harus meninjau berbagai hal dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat return saham yang didapatkan oleh pemegang saham.

Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal [3]. Pergerakan harga saham sejalan dengan kinerja emiten (perusahaan yang mengeluarkan saham). Berikut ini merupakan data mengenai harga saham *closing price* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023:



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2019-2023  
 Sumber : data yang diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2024)

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham di atas, dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023. Beberapa perusahaan, seperti BRAM dan MASA, menunjukkan tren kenaikan yang signifikan pada tahun 2023, dengan BRAM meningkat tajam dari 5.200 pada 2022 menjadi 12.325, dan MASA melonjak dari 1.025 menjadi 5.875. Sebaliknya, saham perusahaan besar seperti ASII dan IMAS cenderung mengalami penurunan harga saham secara bertahap hingga 2023, mencerminkan perbedaan performa di antara perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun eksternal industri otomotif selama lima tahun terakhir. Penurunan harga saham dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Semakin rendah rasio semakin baik kondisi perusahaan, karena tingkat hutang terhadap modal semakin kecil [4].

Tabel 1. Data *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2019-2023

Tahun	CR (%)	EPS (Rp)	DER (%)	PER (X)	Harga Saham (Rp)
2019	2,2	256,6	0,9	1	2.058
2020	2,3	135,9	1,0	38	2.107
2021	2,9	114,2	1,0	6	2.195
2022	2,8	14,9	0,9	1	1.678
2023	2,3	158	2,7	-3	2.632

Sumber : laporan keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel, kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen tahun 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. *Current Ratio* (CR) cenderung stabil, namun sedikit menurun pada 2023 (2,3%), sementara *Earning Per Share* (EPS) mengalami perubahan drastis, dengan penurunan tajam pada 2022 (14,9 Rp) sebelum naik kembali pada 2023 (158 Rp). *Debt to Equity Ratio* (DER) relatif stabil hingga 2022, namun melonjak tajam menjadi 2,7 pada 2023, mengindikasikan peningkatan penggunaan utang yang berisiko. *Price to Earning*

*Ratio* (PER) menunjukkan ketidakpastian dengan nilai negatif pada 2023 (-3x), sementara harga saham sempat turun pada 2022 sebelum kembali meningkat signifikan pada 2023 (2.632 Rp). Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan pada harga saham dan EPS di 2023, lonjakan DER dan PER negatif mencerminkan risiko keuangan yang perlu diwaspadai.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang telah menunjukkan adanya pengaruh antara *ratio likuidity* dengan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviana Ari Rahayu [5], menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yona Yolanda Pohan [7], menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veranica Anisya [8], yang menguji pengaruh antara *ratio profitability* dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriansyah Fajri, Fenty Fauziah [10], menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriansyah Fajri, Fenty Fauziah [10], yang menguji pengaruh antara *ratio solvency* dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Sari [11] menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Dewa Made Arya Sanjaya [12], yang menguji pengaruh antara nilai perusahaan dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Fajrian, Riyandi Nur Sumawidjaja [13], secara parsial menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih karena merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang menyajikan data secara lengkap dan terorganisasi dengan baik serta BEI ini terbuka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian. Sedangkan perusahaan sektor otomotif dan komponen dipilih karena perusahaan otomotif ini merupakan perusahaan sektor pertama di Indonesia yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya dan di era globalisasi

semakin meningkatnya gaya hidup dan kebutuhan manusia, terutama kebutuhan kendaraan atau alat transportasi sebagai penunjang aktivitas mereka sehari-hari. Dengan berjalannya waktu perusahaan sektor otomotif akan terus berkembang, karena merupakan kebutuhan tersier yang paling populer dan banyak diminati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut [12]. Secara umum teori signal ini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk mengomunikasikan informasi laporan keuangan dengan dunia luar. Teori signal juga memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Hubungan tersebut bagi investor, penilaian perusahaan yang baik dan buruk dapat berfungsi sebagai indikator positif atau negatif. Perusahaan yang memiliki sejarah peningkatan nilai perusahaan lebih menarik bagi investor. Semakin baik sinyal maka risiko akan semakin rendah, begitu pula berlaku sebaliknya. Solvabilitas pun punya hubungan dengan teori signal, solvabilitas yang tinggi akan menaikkan risiko gagal bayar jika tidak berinvestasi produktif. Oleh karenanya, utang yang melebihi kemampuan membayar akan mengakibatkan sinyal buruk dari investor. Hal ini berbeda apabila utang tersebut digunakan untuk investasi tepat sasaran, investor masih akan melihat terdapat sinyal positif. Utang yang mengakibatkan sinyal negatif apabila perusahaan berutang tanpa pertimbangan matang. Owolabi mengungkapkan penerbitan hutang dalam jumlah besar menunjukkan sinyal positif terhadap kepercayaan investor [13]. Harga saham naik sebagai akibat dari kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, teori signal juga berkaitan dengan profitabilitas. Kaitannya ialah semakin besar nilai profit maka akan semakin positif sinyal yang diberikan. Profitabilitas yang tinggi akibatnya investor akan lebih melirik perusahaan tersebut, karenanya bersinyal baik atau positif. Jogiyanto mengungkapkan bahwa investor akan bereaksi dengan cepat setelah menerima informasi pengumuman laba [14]. Aspek lain yang

berkaitan dengan teori signal adalah likuiditas. Likuiditas yang semakin besar dapat direspon baik oleh pasar atau memiliki signal positif terhadap investor. Dengan demikian, likuiditas ialah salah satu sebab investor melakukan keputusan investasinya [15].

### **Harga Saham**

Harga saham menjadi salah satu bahan pertimbangan para investor dalam melakukan transaksi, karena harga saham dapat mempengaruhi keuntungan dalam berinvestasi. Hal ini selaras dengan pendapat Jogiyanto, bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal [3].

### **Likuiditas**

Menurut Muna, likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas dapat tercapai apabila nilai aktiva lancar perusahaan melebihi nilai kewajiban lancarnya [16]. Dalam hal ini, perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya pada waktu yang ditentukan. likuiditas memiliki keterkaitan yang kuat dengan laba perusahaan, karena likuiditas mencerminkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Perencanaan dan pengawasan terhadap likuiditas perusahaan menjadi sangat penting, karena hal ini dapat mencegah risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan adanya kelebihan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban hutang dan cenderung mengambil lebih banyak pinjaman, karena mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya [16].

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari rangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang melibatkan pengelolaan sumber daya dan penggunaan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan neraca perusahaan dan unsur-unsur yang ada di dalamnya [17]. Menurut Muna, profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk menjaga kelangsungan jangka panjang suatu perusahaan dan merupakan faktor yang signifikan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat diamati melalui rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan manajemen

dalam mencapai laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga tingkat pengembalian bagi para pemegang saham juga meningkat [18].

### **Solvabilitas**

Menurut Harahap, rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tutup atau dilikuidasi [3]. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah harga saham, begitupula sebaliknya, semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin tinggi harga saham.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Hery, nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan [21]. Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu industri, sebab harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menampilkan prospek perusahaan dimasa mendatang [22]. Oleh sebab itu, tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penentu *Price Earning Ratio* (perbandingan harga saham) adalah masalah yang penting bagi setiap perusahaan. Semakin tinggi aset yang dimiliki, perusahaan tersebut akan dianggap potensial oleh banyak investor. Efek dari nilai perusahaan yang tinggi itu adalah peluang mendapatkan investasi di masa depan. Oleh sebab itu perusahaan wajib menjaga kondisinya dari berbagai sektor. Tidak hanya sektor keuangan agar *cash flow* ( arus kas) tidak berantakan, perusahaan juga mampu menjaga tren positif sehingga skor yang dimiliki dapat bertahan dengan baik atau meningkat.

### **METODE**

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel dikarenakan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kelompok tertentu [14]. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan sektor otomotif dan komponen tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, sampel yang digunakan

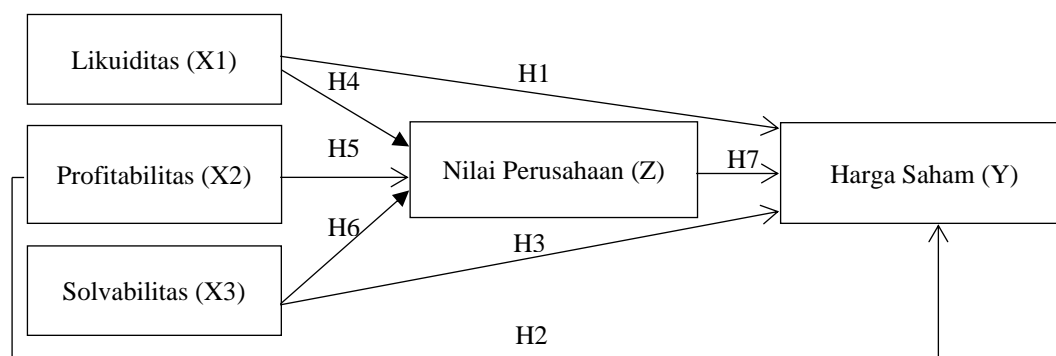
adalah data perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 13 perusahaan atau  $5 \times 13 = 65$ , sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 65 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Uji Statistik Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, 3) Analisis Regresi Linier Berganda atau Uji Jalur, 4) Uji Kelayakan Model, 5) Uji Hipotesis, dan 6) Uji Mediasi.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Denifinisi	Rumus
1	Harga Saham (Y)	harga suatu saham yang dikeluarkan oleh bursa efek di Indonesia pada saat tertentu [3].	-
2	Liquidity Ratio (X <sub>1</sub> )	kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya [15].	$CR = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Total\ Utang\ Lancar}$ [16]
3	Profitability Ratio (X <sub>2</sub> )	kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu [17].	EPS = (laba bersih – dividen saham preferen jika ada) / jumlah saham beredar [16]
4	Solvency Ratio (X <sub>3</sub> )	kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tutup atau dilikuidasi [3].	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$ [16]
5	Nilai Perusahaan (X <sub>4</sub> )	persepsi investor terhadap nilai perusahaan ( <i>firm value</i> ) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan [20].	$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$ [16]

Sumber: Hasil pengolahan data

### Model Penelitian



Gambar 2. Model penelitian

### Hipotesis Penelitian

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

- H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- H4 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- H6 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- H7 : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	65	0,60	13,00	2,5077	2,32724
Profitabilitas	65	-237,00	1807,00	136,7538	291,87696
Solvabilitas	65	0,10	18,90	1,4323	2,54406
Nilai Perusahaan	65	-60,93	652,78	21,7738	89,36097
Harga Saham	65	122,00	12325,00	2134,0769	2675,12992
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS 2024*

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maksimum sebesar 13,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2,5077 dan standar deviasi sebesar 2,32724 dengan jumlah data observasi sebanyak 65 data. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -237,00 dan nilai maksimum sebesar 1807,00 dengan nilai rata-rata sebesar 136,7538 dan standar deviasi sebesar 291,87696 dengan jumlah data observasi sebanyak 65 data. Untuk variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 18,90 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4323 dan standar deviasi sebesar 2,54406 dengan jumlah data observasi sebanyak 65 data. Untuk variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -60,93 dan nilai maksimum sebesar 652,78 dengan nilai rata-rata sebesar 21,7738 dan standar deviasi sebesar 89,36097 dengan jumlah data observasi sebanyak 65 data. Untuk variabel harga memiliki nilai minimum sebesar 122,00 dan nilai maksimum sebesar 12325,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2134,0769 dan standar deviasi sebesar 2675,12992 dengan jumlah data observasi sebanyak 65 data.

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,01761497
Most	Absolute	0,136
Extreme	Positive	0,136
Differences	Negative	-0,092
Test Statistic		0,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.064 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil pada tabel persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,064 > 0,05$  yang berarti mempunyai distribusi Normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal	Mean	0,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,16521389
Most	Absolute	0,128
Extreme	Positive	0,128
Differences	Negative	-0,065
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.074 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pada tabel persamaan 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,074 > 0,05$  yang berarti mempunyai distribusi Normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil uji multikolinieritas persamaan 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: Likuiditas	0,956	1,046
Zscore: Profitabilitas	0,969	1,032
Zscore: Solvabilitas	0,974	1,027
a. Dependent Variable: Zscore: Nilai Perusahaan		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas *tolerance* pada variabel masing-masing variabel  $> 0,10$  dan batas VIF  $< 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas persamaan 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: Likuiditas	0,954	1,048
Zscore: Profitabilitas	0,968	1,033
Zscore: Solvabilitas	0,974	1,027
Zscore: Nilai Perusahaan	0,997	1,003

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas *tolerance* pada variabel masing-masing variabel lebih dari 0,10 atau  $> 0,10$  dan batas *VIF*  $< 10,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil uji glejser persamaan 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	53.495	17.295			3.093	0.003
Likuiditas	-5.474	4.544	-0.154		-1.205	0.233
profitabilitas	-0.042	0.036	-0.147		-1.161	0.250
solvabilitas	-0.839	4.118	-0.026		-0.204	0.839

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 9. Hasil uji glejser persamaan 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.516	0.049			10.572	0.000
likuiditas	-0.017	0.050	-0.077		-1.133	0.137
profitabilitas	0.073	0.050	0.081		0.454	0.713
solvabilitas	-0.012	0.050	-0.020		-0.246	0.806
nilai perusahaan	-0.036	0.049	-0.060		-0.737	0.464

a. Dependent Variable: Abs\_Res2

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

## Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil uji autokorelasi persamaan 1

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.521 <sup>a</sup>	0,271	0,236	0,09205	2,098

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 2,098 dari 65 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan  $k = 3$  dan  $n = 4$ , diperoleh nilai  $dL = 1.5035$  dan  $dU = 1.6960$ . Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai  $dW$  yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut,  $dU < dW < 4 - dU$  atau  $1.6960 < 2,098 < 2,304$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 11. Hasil uji autokorelasi persamaan 2

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.602 <sup>a</sup>	0,363	0,320	0,82445946	1,993

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 1,993 dari 65 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan  $k = 4$  dan  $n = 5$ , diperoleh nilai  $dL = 1.4709$  dan  $dU = 1.7311$ . Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai  $dW$  yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut,  $dU < dW < 4 - dU$  atau  $1.7311 < 1,993 < 2,2689$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

## Analisis Jalur

### 1. Model Persamaan I

$$Z = 3,571 + 0,043X_1 + 0,026X_2 + 0,006X_3 + e$$

$\alpha = 3,571$  adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,571.

$\beta_1 = 0,043$  menunjukkan pengaruh positif variabel likuiditas dengan maka nilai perusahaan yang berarti apabila likuiditas meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,043.

$\beta_2 = 0,026$  menunjukkan pengaruh positif antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan yang berarti apabila profitabilitas meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,026.

$\beta_3 = 0,006$  menunjukkan pengaruh positif antara variabel Solvabilitas dengan nilai perusahaan yang berarti apabila Solvabilitas meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,006.

## 2. Model Persamaan 2

$$Y = 2,603 - 0,188X_1 + 0,561X_2 - 0,089X_3 + 0,197Z + \varepsilon \quad (2)$$

$\alpha = 2,603$  adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan nilai perusahaan sama dengan nol (0) maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 2,603.

$\beta_1 = -0,188$  menunjukkan pengaruh negatif variabel likuiditas dengan harga saham yang berarti apabila likuiditas meningkat 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,188.

$\beta_2 = 0,561$  menunjukkan pengaruh positif variabel profitabilitas dengan harga saham yang berarti apabila profitabilitas meningkat 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,271.

$\beta_3 = -0,089$  menunjukkan pengaruh negative variabel solvabilitas dengan harga saham yang berarti apabila solvabilitas meningkat 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,089.

$\beta_4 = 0,197$  menunjukkan pengaruh positif variabel nilai perusahaan dengan harga saham yang berarti apabila nilai perusahaan meningkat 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,197.

## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Statistik F

Tabel 12. Hasil uji statistik f persamaan 1

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,192	3	0,064	7,573	0,000 <sup>b</sup>
Residual	0,517	61	0,008		
Total	0,709	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 7,573 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 13. Hasil uji statistik f persamaan 2

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,216	4	5,804	8,539	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	40,784	60	0,680		
	Total	64,000	64			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 8,539 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

## Uji Hipotesis

Tabel 14. Hasil uji t (parsial) persamaan 1

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,571E-17	0,011		0,000	1,000
	Likuiditas	0,043	0,012	0,408	3,653	0,001
	Profitabilitas	0,026	0,012	0,243	2,184	0,033
	Solvabilitas	0,006	0,012	0,060	0,542	0,589

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 15. Hasil uji t (parsial) persamaan 2

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,603E-16	0,102		0,000	1,000
	Likuiditas	-0,188	0,106	-0,188	-1,786	0,079
	Profitabilitas	0,561	0,105	0,561	5,358	0,000
	Solvabilitas	-0,089	0,104	-0,089	-0,854	0,396
	Nilai Perusahaan	0,197	0,103	0,197	1,913	0,061

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25*

### a. Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis Likuiditas menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,079 > 0,05$ ) yang berarti hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Likuiditas terhadap harga saham **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

b. Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis Profitabilitas menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap harga saham **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

c. Hipotesis 3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis Solvabilitas menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,396 > 0,05$ ) yang berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Solvabilitas terhadap harga saham **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

d. Hipotesis 7 : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian hipotesis Nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ) yang berarti hipotesis 7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Nilai perusahaan terhadap harga saham **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

### Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan uji sobel untuk membuktikan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham melalui nilai perusahaan.

Tabel 16. Hasil uji mediasi

Variabel	t hitung
Likuiditas -> Nilai Perusahaan -> Harga Saham	1,6384
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan -> Harga Saham	1,3550
Solvabilitas -> Nilai Perusahaan -> Harga Saham	0,1555

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2024

1. Hipotesis 4: Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai thitung  $1,6384 > ttabel$  2.0003 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai

variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 **ditolak**.

2. Hipotesis 5: Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai thitung  $1,3550 > t_{tabel}$  2.0003 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_5$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 **ditolak**.

3. Hipotesis 6: Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai thitung  $0,1555 > t_{tabel}$  2.0003 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_6$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 **ditolak**.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi  $0,079 > \alpha$  0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Menurut *Signalling Theory*, likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Namun, jika likuiditas perusahaan tidak diiringi dengan pengelolaan yang tepat atau adanya sinyal buruk terkait pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek, maka likuiditas tinggi tidak akan selalu direspon positif oleh pasar. Misalnya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkan dana tersebut secara produktif dapat dianggap sebagai perusahaan dengan potensi risiko yang lebih tinggi, meskipun memiliki posisi likuiditas yang baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tidak semua sinyal likuiditas akan diterima secara positif oleh pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, meskipun penting dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham jika tidak disertai dengan sinyal positif lainnya, seperti pengelolaan utang yang baik dan rencana investasi yang produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yona Yolanda Pohan [7], Anisa Nur Fadila [18] dan Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu [19] menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dan mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviana Ari Rahayu [5], Laras Auditria Putri [20] dan Lutfiya Putri Rahayu [21] yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**, hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian Chasanah dan Sucipto bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga tingkat pengembalian bagi para pemegang saham juga meningkat [22]. Penelitian ini juga sesuai dengan *Signalling Theory*, semakin besar nilai profit maka akan semakin positif sinyal yang diberikan. Profitabilitas yang tinggi akibatnya investor akan lebih melirik perusahaan tersebut, karenanya bersinyal baik atau positif. Jogiyanto mengungkapkan bahwa investor akan bereaksi dengan cepat setelah menerima informasi pengumuman laba [14]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Veranica Anisya [8], Laras Auditria Putri [20] dan Hatta Setiabudhi [23] menyimpulkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi  $0,396 > \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah Sari [11], Januar Eky Pambudi, Hendra Galuh Febrianto, Dhea Zatira [24] dan Ircham Akbar [25], menyimpulkan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dan mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Fitriansyah Fajri, Fenty Fauziah [9], Sri Devi Andriani [26] dan Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu [19] yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

Harga Saham. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa solvabilitas yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar jika perusahaan tidak dapat mengelola utangnya dengan efektif. Ketika perusahaan memiliki utang yang terlalu tinggi, hal ini dapat memberi sinyal negatif kepada investor, karena meningkatkan ketidakpastian terkait kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Namun, menurut *Signaling Theory*, pengaruh solvabilitas terhadap harga saham dapat berbeda jika utang digunakan untuk investasi yang produktif dan menguntungkan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan memanfaatkan utang, maka sinyal yang dikirimkan ke pasar bisa positif, meskipun solvabilitasnya tinggi. Oleh karena itu, meskipun utang dapat berisiko, dalam konteks yang tepat, dapat menjadi sinyal kepercayaan bagi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik.

#### 4. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel mediasi didapatkan bahwa nilai thitung 1,6384 > ttabel 2.0003 sehingga hipotesis **ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan pada variabel Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Yona Yolanda Pohan [7], Anisa Nur Fadila [18] dan Siti Dini, Farida Bondar Pasaribu [19] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan berperan dalam mendukung kelangsungan operasional dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi harga saham melalui nilai perusahaan dalam periode yang dianalisis. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kinerja perusahaan secara keseluruhan, prospek industri, dan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka panjang. Nilai perusahaan sebagai variabel intervening mungkin tidak cukup untuk menjembatani pengaruh likuiditas terhadap harga saham dalam likuiditas dengan harga saham.

#### 5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel mediasi didapatkan bahwa nilai thitung 1,3550 > ttabel 2.0003 sehingga hipotesis **ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan pada variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Fitriansyah Fajri, Fenty Fauziah [9], Dody Salden Chandra [27] dan Dian Indah Sari [11] menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, berperan penting dalam menunjukkan kinerja perusahaan, pengaruhnya terhadap harga saham melalui nilai perusahaan tidak terdeteksi secara signifikan dalam penelitian ini.

#### 6. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel mediasi didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung} 0,1555 > t_{tabel} 2.0003$  sehingga hipotesis **ditolak**, yang berarti terdapat pengaruh tidak signifikan pada variabel Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar Fajrian, Riyandi Nur Sumawidjaja [13], menyimpulkan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening. Hal ini terjadi karena solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal yang beragam kepada investor. Di satu sisi, solvabilitas yang tinggi dapat memberikan rasa aman karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Namun, jika solvabilitas yang tinggi berasal dari utang yang tidak produktif atau digunakan secara tidak bijaksana, hal ini justru dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Sebaliknya, utang yang digunakan untuk investasi yang menguntungkan bisa memberikan sinyal positif. Dengan demikian, meskipun solvabilitas penting bagi stabilitas keuangan perusahaan, pengaruhnya terhadap harga saham melalui nilai perusahaan tidak dapat dibuktikan secara signifikan dalam penelitian ini.

#### 7. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ) yang berarti hipotesis 7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Nilai perusahaan terhadap harga saham **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan harga saham di sektor otomotif. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persepsi pasar terhadap nilai perusahaan yang tidak selalu konsisten dengan harga saham yang tercermin di pasar, atau investor mungkin menganggap faktor lain seperti kinerja masa depan dan sentimen pasar lebih relevan dalam menentukan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar Fajrian, Riyandi Nur Sumawidjaja [13], Suharti [28] dan Agoes Handi Efendi Aditya Putra [29] yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga

saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradanimas I Dewa Made Arya Sanjaya [12], Farida Aprilyani, Nur Handayani [30] dan Ifki Putri Dwi Nanda Dutrianda [31] yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Nilai Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Tandelilin, *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. (G. Sudiby (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- [2] "Jogiyanto," *Teor. Portofolio dan Anal. Investasi. Ed. Kelima, BPFE. Yogyakarta, 2008.*
- [3] J. Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [4] "Harahap, Sofiyon Syafri," *Anal. Krit. atas Lap. Keuangan. Jakarta PT Raja Graf. Persada, 2013.*
- [5] "Noviana Ari Rahayu," *Pengaruh Curr. Ratio (CR), Return Assets (ROA), Earn. per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusah. Manufaktur Sub Sekt. Otomotif dan Kompon. yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. Periode 2013-2017. J. Manaj. Inov. (JMI), Vol. 10, 2019.*
- [6] "Yona Yolanda Pohan, H. S," *Pengaruh Likuiditas, Profitab. Solvabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sub Sekt. Otomotif Dan Kompon. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. Periode 2014-2017. J. Online Mhs. (JOM), Vol 4, No. 2 Ed. 2., 2019.*
- [7] "Yona Yolanda Pohan, Hendro Sasongko, Zul Azhar," *Pengaruh Likuiditas, Profitab. Solvabilitas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sub Sekt. Otomotif Dan Kompon. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. Periode 2014-2017. J. Online Mhs. (JOM), Vol 4, No. 2 Ed. 2., 2019.*
- [8] "Veranica Anisya, Imam Hidayat," *Pengaruh Rasio Likuiditas, Akt. Profitab. Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusah. Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. J. Ilmu dan Ris. Manajemen, 2-20, 2021.*
- [9] "Fitriansyah Fajri, Fenty Fauziah," *Pengaruh Rasio Profitab. dan DER*

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen. Borneo Student Res. Vol 1, No 2,, 920-926., 2020.*
- [10] “Amelia Nurhani, Fenty Fauziah,” *Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Borneo Student Res. Vol.1, No.1, 626-633, 2019.*
- [11] “Dian Indah Sari,” *Pengaruh Curr. Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. J. Ris. Akunt. Keuang. Dewantara (JAD), 66-77, 2020.*
- [12] “I Dewa Made Arya Sanjaya,” *Pengaruh Return Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earn. Ratio, dan Earn. Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. J. Ilm. Mhs. FEB, Vol. 6, No. 1, 1-18, 2017.*
- [13] “Fajar Fajrian, Riyandi Nur Sumawidjaja,” *Anal. Debt to Equity Ratio, Earn. per Share, Return Assets dan Price Earn. Ratio Terhadap Harga Saham. J. IMAGE, Vol. 7, No. 2, 59-68, 2018.*
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [15] M. I. Muna, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Sel. Manaj. J. Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [16] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- [17] Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [18] C. N. Anisa Nur Fadila, “Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham,” *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, 2022.
- [19] F. B. P. Siti Dini, “Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi,” *JAMBURA Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [20] L. A. Putri, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, 2023.
- [21] L. P. Rahayu, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45,” *JIRM (Jurnal Ilmu Ris. Manajemen)*, vol. 10, no. 5, 2021.
- [22] S. Chasanah, “Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017),” *Ekspektra J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [23] H. Setiabudhi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi,” *AmaNU J. Manaj. dan Ekon.*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [24] D. Z. Januar Eky Pambudi, Hendra Galuh Febrianto, “Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2,

- 2022.
- [25] I. Akbar, “Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [26] S. D. Andriani, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020),” *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, 2023.
- [27] D. S. Chandra, “Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earningper Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019,” *J. Akunt. dan Keuang. Kontemporer*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [28] Suharti, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian,” *INVEST J. Inov. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [29] A. H. E. A. Putra, “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019,” *Kumpul. Has. Ris. Mahasiswa Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [30] N. H. Farida Aprilyani, “Pengaruh Analisis Fundamental dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 5, 2020.
- [31] I. P. D. N. Dutrianda, “Pengungkapan Informasi Modal Intelektual, Nilai Perusahaan dan Saham,” *J. InFestasi*, vol. 16, no. 2, 2020.